

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun yang termasuk ke dalam metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Penelitian

Metode adalah kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan atau suatu kerangka berpikir untuk menyusun gagasan yang terarah dan terkait dengan maksud dan tujuan. Menurut pendapat dari Siyoto (2015:19) “Metode Penelitian adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2018:2) yang menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode pada dasarnya adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan metode penelitian. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan (*action research*) menurut Thomas (2021:19) “Penelitian tindakan (*action research*) adalah proses pemecahan masalah praktis melalui penerapan metode ilmiah yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama semua pemangku kepentingan (*stakeholders*)-peneliti, penyuluh, dan penerima manfaat dalam tim”. Pendapat lain di ungkapkan oleh Baren (2019:66) menyatakan bahwa “penelitian tindakan adalah penelitian pendidikan yang melibatkan pengumpulan informasi mengenai program dan hasil pendidikan saat ini, menganalisis informasi, mengembangkan rencana untuk memperbaikinya, mengumpulkan perubahan setelah rencana baru diimplementasikan, dan mengembangkan kesimpulan tentang perbaikan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan atau *action research* adalah penelitian yang di lakukan

secara berpasangan antara peneliti dan guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu serta memecahkan masalah pada suatu kelompok.

Oleh karena itu, subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya untuk kemudian di berikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga di peroleh hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode “penelitian tindakan”

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dengan pusat penekanan pada upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas proses serta praktek pembelajaran. Menurut Arikunto (2014:135) Penelitian Tindakan Kelas adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat tersebut. Menurut pendapat Sanjaya (2012:26), “PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

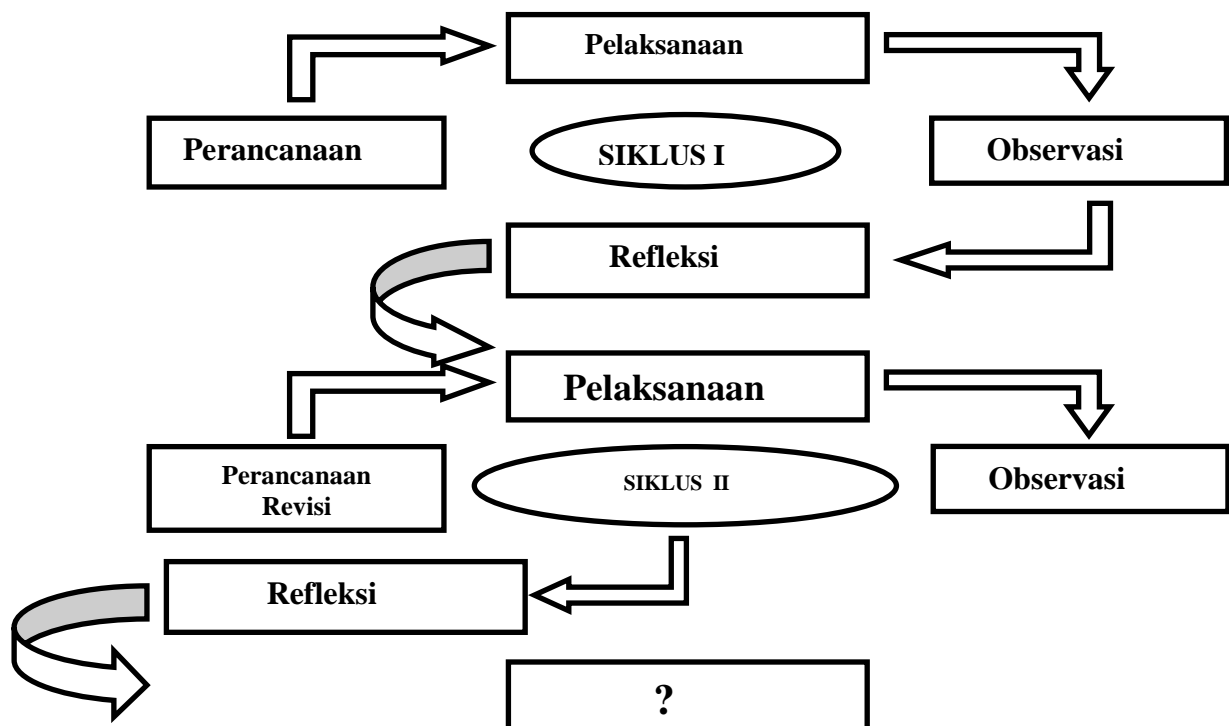
Pembelajaran SAVI (*Somitic, Auditory, Visualization, Intellectually*) merupakan media yang melibatkan pikiran dan tubuh yang berupa indra penglihatan dan pendengaran dalam mencerna sebuah informasi yang terbaru, model pembelajaran ini sangat efektif dan efisien dalam mengatur pola pikir siswa belajar kreatif dan aktif dalam belajar mengajar dalam materi yang di sampaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam melakukan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas terutama

dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis dan mengatur pola pikir siswa.

3. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somitic, Auditory, Visualization dan Intellectually*) pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model siklus dari Suharsimi Arikunto. Menurut Arikunto (2015:42) “terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan (*pleaning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun keempat tahapan tersebut merupakan siklus 1. Dalam penelitian ini akan dilakukan 2 siklus. Tahapan siklus disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2015:42)

a. Siklus 1

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan perencanaan siklus 1. Penulis mempersiapkan perencanaan yang matang agar pengajaran dapat tercapai dengan baik. Pada tahap perencanaan ini penulis mempersiapkan pembelajaran menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam menulis dengan baik. Pada tahap perencanaan ini penulis mempersiapkan pembelajaran menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam proses model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization Dan Intellectually*). dengan langkah-langkah: (1) melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan, (2) membuat RPP sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan, (3) Menyusun instrument nontes yaitu berupa lembar observasi guru dan wawancara guru siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan adalah realisasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran tindakan di laksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat pada tahap perencanaan dan tahap ini wujud dalam bentuk proses belajar mengajar yang di laksanakan guru dan siswa di dalam kelas. Secara garis besar tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization Dan Intellectually*). Pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu.

3) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan/Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penulis mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi di lakukan berupa data tes dan non tes. Data tes yang berupa hasil tes menyajikan data rangkaian kegiatan pembelajaran ke dalam teks eksplanasi siswa dan

data non tesnya berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang perlu diperbaiki sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan siklus berikutnya.

b. Siklus II

Proses Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Proses tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai silabus mata pelajaran bahasa Indonesia. Pelaksanaan Siklus II melalui tahapan yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa dan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Lokal kelas XI memiliki 5 kelas, alasan peneliti memilih kelas XI IPS 2 karena dari hasil pra observasi siswa tersebut mempunyai masalah dalam hasil menulisnya tepatnya pada materi pembelajaran teks eksplanasi. Adapun siswa yang menjadi subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki, dan 14 siswa perempuan. Sementara itu, guru Bahasa Indonesia dijadikan subjek penelitian ini yaitu Ibu Rosalina, S.Pd.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat di mana proses berlangsungnya kegiatan tersebut akan dilakukan. Adapun Setting atau tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tayan Hulu Pada siswa XI IPS 2 yang beralamat di Jalan Menyabo, Desa Menyabo, Kecamatan Tayan Hulu, Kabupaten Sanggau.

D. Prosedur Tindakan (Siklus I, Siklus II, Dst)

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis melalui teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somitic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Adapun tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat prosedur yang dilaksanakan Siklus penelitian adalah alur proses penelitian dan analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian tindakan kelas.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Penelitian melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan
- 2) Membuat RPP sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan
- 3) Mempersiapkan media dan alat peraga berupa Model Pembelajaran SAVI.
- 4) Menyusun instrument yang disediakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, penelitian pembelajaran teks eksplanasi.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memberikan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengingatkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Siswa menyimpulkan dan menguraikan hasil yang diamatinya.
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru dan penulis menerapkan strategi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Guru meminta beberapa perwakilan untuk maju ke depan untuk mengidentifikasi atau

mempresentasikan hasil dari proses pembelajaran menggunakan model SAVI

b) Siswa menyimpulkan dan menguraikan hasil yang diamati.

3) Penutup

a) Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi proses pembelajaran yang telah dibahas.

b) Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

c) Siswa menerima umpan balik keterlibatannya dalam proses dan hasil pembelajaran

d) Guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan pembelajaran ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan perbaikan di atas. Teknik pelaksanaannya untuk pengamatan ini dilakukan dengan penggunaan format observasi yang telah disampaikan sebelumnya. Dengan demikian guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan salah satu atas tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang perlu diperbaiki dengan acuan untuk menyusun rencana pada tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Proses siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pelajaran sesuai dengan silabus materi mata pelajaran bahasa indonesia. Pelaksanaan siklus II melalui tahapan yang sama dengan siklus 1 yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dari refleksi. Oleh karena itu, setiap tahapan akan terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Setiap penelitian disamping menggunakan teknik atau metode yang tepat diperlukan kemampuan dalam memiliki dan menyusun teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Berikut ini adalah paparan penjelasan dari teknik dan pengumpulan data.

1. Pengumpulan Data

Memperoleh data yang diperoleh haruslah data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam teknik dan alat pengumpulan data yang diperlukan harus sesuai dengan masalah yang dibahas, kesalahan dalam menentukan teknik dan alat pengumpulan data akan membawa kesulitan dalam melaksanakan dan pengelolaan data untuk tahap berikutnya. Agar dapat gambaran yang jelas mengenai teknik yang digunakan dalam penelitian data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian Menurut Yusuf (2014:372) “keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya” sejalan dengan pendapat tersebut Menurut Sugiyono (2017:224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Dari menurut para ahli tersebut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi langsung merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan teknik observasi langsung ini berkaitan dengan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Menurut Widoyoko (2014:46) “Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada

objek penelitian”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sugiyono (2018:229) “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain”.

Dapat disimpulkan menurut para ahli mengenai observasi yaitu merupakan pengamatan, pencatatan dan pengumpulan data yang terdapat gejala pada objek tersebut. Oleh karena itu, sebelum penelitian objek pra observasi yang dilakukan penulis yaitu di SMA Negeri 1 Tayan Hulu dengan melakukan pengamatan pada guru bahasa indonesia mengajar pada saat pembelajaran sedang berlangsung di kelas XI IPS 2. Pada saat pra obsevasi dilakukan dalam penelitian ini untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan proses pembelajaran guru dengan siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu pada saat Pelajaran Bahasa Indonesia, terutama melakukan pengamatan langsung terhadap guru yang telah menyampaikan materi dan mengamati seluruh siswa yang berada di dalam kelas selama mengikuti pembelajaran bahasa indonesia.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Menurut Zuldafrial (2012:39) “teknik komunikasi langsung dalam suatu penelitian adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden”. Sejalan dengan Nawawai (2012:101) “teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang penulis mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah teknik yang mengharuskan peneliti melakukan kontak langsung secara lisan agar dapat memperoleh

pengumpulan data dengan subjeknya guru dan murid disaat proses belajar mengajar dikelas.

c. Teknik Pengukuran

Pengukuran adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menentukan nilai suatu besaran dalam bentuk angka, Jadi mengukur adalah suatu proses yang mengaitkan angka secara empirik dan objektif pada sifat-sifat objek atau kejadian nyata sehingga angka yang diperoleh tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek atau kejadian yang diukur. Menurut Yusuf (2015:10) “Pengukuran merupakan suatu prosedur penerapan angka atau simbol terhadap atribut suatu objek atau kegiatan maupun kejadian sesuai dengan aturan-aturan tertentu.

Dapat dikatakan bahwa pengukuran adalah proses pemberian angka-angka atau label kepada unit analisis untuk mempresentasikan atribut-atribut konsep.

d. Teknik Studi Dokumentasi

Dokumenter atau dokumentasi yaitu merupakan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan hasil penelitian dengan cara menghasilkan gambar atau foto untuk menjadi barang bukti penelitian. Menurut Sugiyono (2018:476) “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian”.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli penjelasan dokumentasi adalah penelitian yang diambil dari teknik dokumentasi yang akan menghasilkan foto-foto saat proses pembelajaran maupun ketika guru menyampaikan materi di kelas dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung bukan hanya suasana tetapi perangkat pembelajaran juga ikut serta dokumentasi seperti buku ajar, rpp, silabus, absensi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu.

2. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah digunakan, dalam rencana penelitian ini diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan alat pengumpulan data yang yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Pandoman atau observasi langsung digunakan dalam teknik observasi langsung yakni untuk mengamati apa yang diperoleh siswa dalam kelas. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan lembar pedoman observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa sehingga memudahkan penulis dalam pengumpulan data. Menurut Widoyoko (2014:46) “Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli observasi merupakan pengamatan atau pencatatan mengenai unsur-unsur suatu gejala yang terjadi pada suatu objek penelitian. Oleh karena itu, penulis mengamati gejala-gejala objek penelitian berkaitan dengan Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Pembelajaran SAVI Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu.

b. Panduan Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan antara penulis dan narasumber yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas dan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara sebagai pedoman wawancara. Menurut Zuldafrial (2012:45) “Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung”. sejalan dengan pendapat tersebut menurut Moleong (2013:187), “Suasana wawancara adalah dalam keadaan biasa, wajar, sedangkan pertanyaan

berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja”. Ketika wawancara tidak semestinya dalam keadaan formal bisa juga dalam keadaan biasa saja atau santai seperti berbincang-bincang.

Berdasarkan pendapat para ahli wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui narasumber guru dan siswa untuk memperoleh data atau informasi baik dalam situasi formal atau biasa saja (santai) ketika berbincang-bincang. Wawancara digunakan untuk mencari dan menggali informasi dari narasumber tentang peningkatan keterampilan menulis melalui intonasi materi teks eksplanasi dengan pembelajaran savi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu.

c. Tes

Tes merupakan salah satu upaya pengukuran terencana yang digunakan oleh guru untuk mencoba menciptakan kesempatan bagi siswa dalam memperlihatkan prestasi mereka yang diberikan dengan tujuan yang telah ditentukan. Tes terdiri atas sejumlah soal yang harus dikerjakan siswa yang telah diberikan guru. Menurut Hamzah (2014:100) “dapat diartikan sebagai alat dan memiliki prosedur sistematis yang dipergunakan untuk mengukur dan menilai suatu pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten dan materi tertentu”. Sejalan dengan pendapat tersebut Purwoto (2014:63-64), “Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta di dorong untuk menunjukkan penampilan maksimal”.

Alat dipergunakan untuk mengukur nilai atau kemampuan untuk pengumpulan data dari siswa yang didalamnya terdapat jawaban beserta soal dari siswa. Tes ini juga diajukan kepada siswa SMA Negeri 1 Tayan Hulu seberapa paham siswa dengan materi teks eksplanasi yang diajarkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Dokumentasi

Dokumentasi atau sering di sebut dengan dokumen adalah suatu yang ditulis atau tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan mengumpulkan data penelitian yang ada berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian bisa berupa dokumen, tulisan ringkasan, gambar atau foto. Menurut Sugiyono (2015:240), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. sejalan dengan pendapat tersebut menurut Gottschalk (2012:38) “Dokumen dalam arti luas merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas sumber jenis apapun, baik bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis”.

Berdasarkan menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan dokumen merupakan bukti hasil penelitian yang berbentuk dokumen, catatan dan gambar yang terdiri ketika di penelitian menjadi barang bukti penelitian. Dokumen yang penulis ambil dalam penelitian kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tayan Hulu yaitu seperti buku ajar, RPP, silabus, absensi dan nilai hasil angket dan tes.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu mengelolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan sebagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2015:244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang di peroleh dari wawancara, cacatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain”. Sejalan dengan pendapat tersebut yang diungkapkan oleh Suwandi (2011:66) “Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah Teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis”.

1. Teknik Deskriptif Komperatif

Teknik Deskriptif Komperatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil pada akhir setiap siklus. Menurut Sugiyono (2014:53) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain”. Komperatif yaitu membandingkan rata-rata nilai keterampilan menulis siswa pada kondisi sebelum tindakan, setelah siklus I, siklus II dan seterusnya.

Untuk menganalisis hasil tes dari masing-masing siklus tersebut menggunakan rumus perhitungan menurut Darmadi (2011:291). Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a. Merekap skor yang diperoleh siswa
- b. Menghitung skor komunikatif dari seluruh aspek
- c. Menghitung skor rata-rata dengan rumus

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Mean

$\sum x$ = Jumlah nilai rata-rata

N = Jumlah nilai Subjek keseluruhan

Kriteria penilaian menurut Arikunto (2015:319) sebagai berikut.

80-100 = Sangat baik

70-79 = Baik

60-69 = Cukup

50-59 = Kurang

00-49 = Gagal

Hasil yang di peroleh dan di perhitung masing-masing siklus kemudian di bandingkan melalui perhitungan ini akan dapat di ketahui persentase peningkatkan keterampilan menulis melalui pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

2. Teknik Analisis Kritis

Teknik analisis kritis ini digunakan untuk data kuantitatif, Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat nontes berupa lembar observasi dan wawancara hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran SAVI. Melalui analisis data kuantitatif ini dapat diketahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model SAVI. Menurut Nawawai (2016:87) “Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normative yang diturunkan dari kajian teoretis maupun dari ketentuan yang ada”. Terdapat rumus yang di gunakan untuk menghitung persentase hasil observasi guru dan siswa sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum \text{skor peroleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Keterangan:

P = tingkat keberhasilan

\sum = jumlah

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, digunakan empat kategori yaitu dapat dilihat pada table berikut.

Tolak Ukur Interpretasi Presentase

Kategori	Presentase%
Sangat baik	80%-100%
Baik	70%-79%
Cukup	60%-69%
Kurang	50%-59%
Gagal	00%-49%

Arikunto (2015:139)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan di jadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau ke efektifan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator menulis dikatakan berhasil apabila dari jumlah siswa mampu mencapai target yaitu.

1. Siswa yang memperoleh nilai 75 lebih dari 80%
2. Dalam proses pembelajaran siswa aktif belajar sebanyak 70%
3. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran 70%